

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ahmad Sucipto

NPM : 19862061A001641

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STIKP PGRI SUMENEP**

TAHUN 2023

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR I

Oleh :

Ahmad Sucipto

NPM: 19862061A001641

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

Sumenep, 25 juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

FAJAR BUDIYONO, M. Pd
NIDN. 0705039003

SYAIFUL BAHRI, M. Pd
NIDN.0701018902

Sumenep, 25 juli 2023

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. IWAN KUSWANDI, M. Pd.I
NIK. 07731192

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROFIL PLAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR I

Oleh :
Ahmad Sucipto
NPM : 19862061A001641

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal : 3 Agustus 2023
Dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

1. Penguji I

Dr.M. Ridwan, M.Pd
NIDN. 0710088504

2. Penguji II

Dr. Zainuddin, M.Pd
NIDN. 0725088502

3. Penguji III

Fajar Budiyo, M.Pd
NIDN. 0705039003

Sumenep, 18 agustus 2023
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Dr. Asmoni, M. Pd
NIK. 07731015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD SUCIPTO
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 16 September 2002
NPM : 19862061A001641
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini dengan judul “Implementasi Profil Plajar Pancasila Pada Ekstrakurikuler Kearifan Lokal Kerawitan Di SDN Kebundadap Timur 1” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sumenep, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan

AHMAD SUCIPTO

ABSTRAK

Implementasi profil pelajar pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di sdn kebudadap timur 1 Kecamatan Sumenep : 2023. Ahmad Sucipto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan implementasi ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebudadap timur 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi, informan penelitian ini di antaranya, kepala sekolah, guru kelas, guru pelatih. Adapun isi dalam penelitian ini berbentuk sebuah narasi.

Metode penelitian ini menurut jenisnya adalah Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi terbuka pasif, wawancara dan dekumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data dengan cara abstraksi, data display dalam bentuk uraian singkat dan penarikan kesimpulan (verification) dilanjutkan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini Implemensi profil pelajar pancasila pada estrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebudadap timur I. kepala sekolah, guru dan guru pelatih melakukan penanaman profil pelajar pancasila dengan 3 demensi yaitu sebagai berikut ini: 1) Berkebinekaan global yang meliputi beberapa elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. 2) Bergotong-royong melioputi beberapa elemen yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi. 3) Mandiri meliputi beberapa elemen yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang di hadapi, dan regulasi.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler kerawitan, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Implementation of the Pancasila plaque profile in extracurricular local wisdom in SDN Kebundadap Timur 1 Sumenep District: 2023. Ahmad Sucipto.

The purpose of this study was to find out how the implementation and implementation of extracurricular local wisdom kerawitan at SDN Kebundadap Timur 1. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection methods using observation, interviews and documentation, informants of this research include principals, class teachers, trainer teachers. The content in this study is in the form of a narrative.

This research method according to its type is Descriptive Qualitative. This research method uses Qualitative descriptive research methods, data collection techniques using passive open observation, interviews and documentation. Data analysis techniques carried out in this study are data reduction by means of abstraction, data display in the form of brief descriptions and conclusion drawing (verification) followed by data triangulation.

The results of this study Implementation of the profile of the pancasila plaque in the extracurricular of local wisdom in SDN Kebundadap Timur I. School principals, teachers and trainer teachers planted the profile of Pancasila students with 3 departments, namely as follows: 1) Global diversity which includes several elements, namely knowing and respecting culture, intercultural communication skills in interacting with others, reflection and responsibility for diversity experiences. 2) Working together to cover several elements, namely collaboration, caring, sharing. 3) Independence includes several elements, namely awareness of self and the situation at hand, and regulation.

Keywords: Extracurricular kerawitan, Pancasila Student Profile

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Profil Plajar Pancasila Pada Ekstrakurikuler Kearifan Lokal Kerawitan di SDN Kebundadap Timur 1”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, mari kita istiqomahkan serta ikhtiarkan bersama untuk menjadikan sholawat sebagai aktivitas sehari-hari dalam kehidupan kita.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan sumbang saran dan bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Suyadi dan Marliani yang merupakan kedua orang tua saya .
2. Bapak Dr. Asmoni, M.Pd Selaku Ketua STKIP PGRI SUMENEP.
3. Bapak Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd Selaku Ketua Prodi PGSD STKIP PGRI SUMENEP
4. Bapak Fajar Budiyo, M. Pd Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan.
5. Bapak Syaiful Bahri M.Pd Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan.
6. Segenap dosen STKIP PGRI SUMENEP yang telah memberikan ilmunya.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal yang telah kita lakukan menjadi amal yang jariyah yang tiada putus pahalanya, serta bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, Amin. Meskipun dengan segenap usaha dan kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan ilmu. Penulis sangat mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran dari seluruh pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Sumenep,2023
Yang Menyatakan

AHMAD SUCIPTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Oprasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	14
1. Kurikulum Merdeka	
2. Kearifan Lokal Kerawitan	
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Penelitian	31

C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahapan Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. Maman suryaman, (2020:13-28).

Dengan kurikulum itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingka laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus di susun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.

Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka begitu sampai pada didasarkan perubahan dunia yang begitu cepat diberbagai bidang. Secara umum kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh

pemerintah. Kurikulum merdeka pada Pendidikan sekolah Dasar, menempatkan pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud ristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakter seperti berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis, dan; (6) Kreatif

Profil pelajar pancasila merupakan Lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya sehingga membentuk cara berpikir dan bertingkah laku yang khas bagi para anggotanya. Cara berpikir dan bertingka laku tersebut merupakan hasil pengajaran yang di berikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari budaya atau kebudayaan sering di kaitkan dengan seni, ritual, musik, ataupun peninggalan masa lampau.

Kebudayaan merupakan sebuah identitas serta ciri khas suatu bangsa, khususnya kebudayaan daerah. Kebudayaan dapat membentuk suatu karakter masyarakat. Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dengan negara yang lain, seperti sikap rama tamah, toleransi serta menjunjung tinggi suatu persatuan.

Budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang baik yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka menurut Naela Fhusna Faela Shufa (2018: 48-53). Tata nilai kehidupan ini tidak hanya berbentuk religi, akan tetapi jugadalam budaya, dan adat istiadat.

Kemampuan siswa ini dapat di kembangkan pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar di mana pada jenjang ini peserta didik sudah mengetahui di mana letak kemampuannya. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan bakat yang telah dimilikinya, bahkan melestarikan kearifan lokal peninggalan budaya nenek moyang sehingga kearifan lokal tersebut tidak tergeser seiring perkembangan zaman.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar pembelajaran. Ekstrakurikuler menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk memperluas kurikulum

reguler mereka, dan mengejar kegiatan untuk itu menciptakan suasana positif di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa. Bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kerawitan jawa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa. Eka Yulyawan Kurniawan, (2018:109-120). Dilihat dari pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam kaitannya untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa. Salah satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang penting keberadaannya dalam menambah wawasan dan keterampilan bagi siswa adalah ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan memiliki peran sebagai sarana pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan nilai.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa ekstrakurikuler karawitan begitu penting keberadaannya dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam

menentukan kegiatannya siswa diberi kebebasan dalam memilih bakat dan minat mereka. Salah satu yang dimuat kedalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kebudayaan asli daerah. Indah Ayu Angraini, dkk, (2020:161-169).

Kearifan lokal ini menggali potensi sumber daya lokal benda budaya yang bisa digunakan sebagai objek atau bahan pembelajaran proses. Budaya lokal ini adalah bagian dari berbagai karakteristik masyarakat yang memperkaya budaya atau identitas. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal dari masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Fan Naa Naomi Diah Budi Setyaningrum, (2018: 102).

Budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang baik yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Heronimus Delu Pingge, (2017:128-135). Tata nilai kehidupan ini tidak hanya berbentuk religi, akan tetapi juga dalam budaya, dan adat istiadat. Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat.

Nilai-nilai dalam kearifan lokal dapat digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan aspek efektif yang berkaitan nilai-nilai karakter maupun pembelajaran yang berkaitan aspek kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Nilai yang bersifat abstrak dimasukkan

kedalam aspek afektif yang dapat di transferkan melalui sikap-sikap afektif ketika pembelajaran berlangsung sehingga nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam pribadi siswa.

Masyarakat pada dasarnya memiliki tatanan nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat berkedudukan sebagai modal sosial (Social Capital) bangsa. Sikap dan perilaku masyarakat yang mentradisi, karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya ini merupakan wujud dari kearifan lokal. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu perlu upaya penggalian terhadap apa yang disebut dengan istilah nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal adalah seni karawitan. Seni karawitan merupakan kesenian yang berasal dari Jawa.

SDN Kebundadap Timur I, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep menerapkan pengenalan budaya daerah khususnya pada budaya karawitan. Hal ini merupakan bentuk nyata dalam penyaluran bakat serta minat siswa dalam bidang seni karawitan. Seni karawitan bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai seni karawitan. Seni karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama dan toleransi menjadi hal yang sangat utama. Berdasarkan observasi awal peneliti

tertarik untuk mengkaji keunikan di SDN Kebundadap timur 1 mengenai nilai ekstrakurikuler kearifan lokal budaya karawitan sebagai peningkatan sikap toleransi siswa.

Karawitan adalah cabang seni pertunjukan yang butuh belajar. Tidak hanya masalah keterampilan yang dibutuhkan dalam karawitan melainkan juga ketelatenan. Kebosanan belajar akan menciptakan rasa sulit mempelajari satu atau dua gendhing dan belajar menabuh gamelan itu bukan kuantitas gendhing yang diutamakan. Menabuh tidak harus banyak gendhing, melainkan harus sampai pada kedalaman rasa. I Nyoman Kariasa, (2021, 222-229). Banyak hal yang diajarkan didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu gamelan jawa.

Dalam setiap musik dan lagu jawa memiliki yang tersendiri. Gending-gending jawa yang diajarkan kepada siswa memiliki maksud agar siswa dapat mempelajari keseniannya sendiri meski tahu akan kebudayaan daerah lain. Tetapi budaya kesenian daerahnya sendiri masih bisa dipertahankan dan dilestarikan. Tujuan dari ekstrakurikuler seni karawitan sendiri yaitu untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai seni karawitan yang merupakan salah satu kesenian asli budaya jawa. Di era globalisasi saat ini posisi kesenian tradisional khususnya karawitan sudah mulai tersingkir atau tergeser oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa.

Kemunculan musik-musik modern saat ini mempengaruhi selera bermusik masyarakat sekarang ini. Terutama generasi muda yang

sebelumnya belum memahami budaya aslinya, begitu mudah mengikuti budaya tersebut. Siswa cenderung lebih mengenal dan menyukai musik-musik modern dari pada kesenian tradisonal asli daerah. Padahal, hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan usaha menangkal pengaruh budaya globalisasi tersebut dengan penggalian kembali nilai-nilai luhur budaya asli, yang selanjutnya disosialisasikan kepada generasi muda. Kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap budaya daerah. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah.

Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan ini dapat membentuk karakter siswa dengan latihan rutin dan pembiasaan secara rutin. Latihan rutin ini mampu membentuk karakter siswa, yaitu dengan cara ketika siswa mengikuti karawitan guru akan selalu memberi contoh secara langsung kepada para siswa cara memainkan musik karawitan. Penelitian tersebut didukung oleh Arya Dani Setaiawan,dkk, (2020:75-77). Siswa dapat belajar berlatih krawitan melalui bimbingan guru sehingga mereka dapat memperoleh berbagai karakter positif termasuk kesabaran, kerja sama, konsistensi, kegigihan, tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai media dalam menumbuhkan cinta akan budaya sendiri pada generasi muda saat ini. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara

berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini siswa juga diajak untuk mempelajari budaya asli Jawa sehingga timbul rasa cinta budaya pada anak.

Banyak hal positif yang bisa di peroleh siswa ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, antara lain dengan mereka bermain karawitan mereka sudah menjadi salah satu pahlawan bangsa yang dapat melestarikan budaya asli Indonesia. Penelitian yang dilakukan di SDN Kebundadap timur I menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa.

Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama kerawitan. Dalam seni karawitan tercipta kondisi ke gotongroyongan, keselarasan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya Arifin Suryo Nugroho, (2013: 39).

Dari kegiatan ini siswa akan menjadi generasi bangsa yang cinta akan budaya lokal dan dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur I. Banaran telah menerapkan agar siswa tidak melupakan jati diri dari bangsa yang kaya akan budaya daerah salah

satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler ini wajib untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan dilatih oleh seorang seniman yang memiliki keahlian dibidang karawitan asli dari desa tersebut. karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diunggulkan di sekolah tersebut. hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah di undang kemana-mana.

Ekstrakurikuler ini diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Respon yang baik dari para siswa memicu semangat guru dalam melatih siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah serta orang tua wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Karena mayoritas penduduk asli daerah tersebut merupakan pekerja seni sehingga kegiatan ekstrakurikuler kerawitan ini mendapatkan dukungan penuh dari wali murid.

Sikap manusia untuk saling menghargai serta menghormati suatu perbedaan baik antarindividu maupun kelompok. Sehingga dalam budaya karawitan ini sikap toleransi sangat diperlukan karena jika tidak terdapat toleransi antar siswa maka permainan seni karawitan tidak dapat berjalan.

Profil pelajar pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kopetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Maka profi pelajar pancasila dapat di implementasikan dalam propses pembelajaran, implementasi pelajar pancasila dapat di lakukan dengan cara menggunakan kearifan lokal kerawitan sehingga penulis

menyusun proposal penelitian dengan judul “Implementasi profil plajar pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap Timur I”.

B. Rumusan Masalah

Bagaiman implementasi profil plajar pancasila pada estrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur I?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi profil plajar pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur

1.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini di maksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai istilah yang di gunakan dalam peneliti ini.

1. Peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
2. Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan atau rujukan dalam melaksanakan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia dan menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Karawitan dan Menjadi referensi yang bisa dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi SDN Kebundadap Timur I, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan kelulusan pasca sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Juliati Boang Manalu dkk, (2022:80-86).

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan pilihan (opsi) yang dapat diterapkan disatuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum merdeka belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini disekolah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten

yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Maman Suryaman, (2020 : 13-28)

Kurikulum merdeka merupakan pemberian kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pengenalan pembelajaran lebih lanjut untuk memperdalam wawasan yang baru menurut Suri Wahyuni Nasution, (2022:135-142). Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang di tetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka pada Pendidikan sekolah Dasar, menempatkan pembentukan karakter melalui profil Pelajar Pancasila.

b. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022).

Pemberlakuan kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menempatkan pembentukan karakter dalam porsi khusus melalui profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran ekstrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakter seperti berikut:

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen kunci berakhlak mulia :

- a) Akhlak beragama: mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatnya adalah kasih dan sayang.
- b) Akhlak pribadi: menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya.
- c) Akhlak kepada manusia: mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.
- d) Akhlak kepada alam: menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang.
- e) Akhlak bernegara: memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

2) Berkebinekaan global

Pelajaran Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuk budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci berkebinekaan global :

- a) Mengenal dan menghargai budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing dan budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antara sesama; dan

kemudian secara aktif partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, pengadilan sosial serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3) Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen kunci Gotong Royong :

- a) Kolaborasi: Bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- b) Kepedulian: Apa arti memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
- c) Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

4) Mandiri

Pelajaran Indonesia merupakan pelajar Mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen kunci Mandiri :

- a) Kesadaran akan Diri dan situasi yang dihadapi: melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan diri yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- b) Regulasi: diri mampu mengatur, pikiran perasaan dan perilaku diri untuk mencapai tujuan belajarnya.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang menalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen kunci bernalar kritis :

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan nalarnya sesuai dengan keindahan sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.

- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalan proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.
 - d) Mengambil keputusan dengan tetap berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.
- 6) Kreatif

Pelajaran yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen kunci kreatif :

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan kontesnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b) Menghasilkan karya yang tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Keenam dimensi profil pelajar pancasila ini perlu di lihat secara utuh sebagai satu ke satuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kopeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-

nilai pancasila. Pendidikan perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Karena saling berkaitan, maka mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. (Suci Setyaningsih & wiryanto, 2022 : 2442-9511)

Profil pelajar pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kopetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. I Gede Purwana Edi Saputra, dkk (2022:1942-1954). Pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Profil plajar pancasila tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Maka profil pelajar pancasila dapat di implementasikan dalam propses pembelajaran, implementasi pelajar pancasila dapat di lakukan dengan cara menggunakan kearifan lokal kerawitan.

Profil pelajar pancasila adalah pelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang berbeda dengan pembelajaran dalam program intrakurikuler di luar kelas. (Anwar Haqiem & Effendi Nawawi, 2023, 126-135)

Profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel

kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Qiqi Yuliati Zakia dkk, 2018, 41 : 51)

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat di salurkan melalui pembelajaran di dalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat di kembangkan sebagaimana yg diharapkan. Sering kita liat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat dapat di kembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat keterampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Kebundadap timur I dapat membantu untuk mengembangkan bakat, minat belajar siswa dan mendapatkan kemampuan yang bernilai pada diri anak. Adanya keseimbangan antara jadwal kegiatan sekolah formal dengan kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan secara tidak langsung bahwa siswa dapat

dilatih dalam hal kedisiplinanya dan berlatih untuk bisa bertanggung jawab. Ekstrakurikuler karawitan diadakan setiap seminggu sekali atau lebih dalam pelaksanaannya. Jadwal yang telah ditetapkan dari pihak sekolah yaitu hari sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berbeda di luar program kurikulum. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik. (Noor Yanti dkk, 2016, 963-969).

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada pasal 1 menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar melalui adanya kolaborasi, disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Adanya kemampuan siswa untuk belajar secara menyeluruh, tumbuhnya komitmen diri siswa untuk belajar serta menambah kemampuan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Untuk dapat melihat bahwa

kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih dahulu kita harus mengetahui sekolah tersebut berfungsi sebagai lembaga pengajaran dan lewat pengajaran tersebut siswa dididik. Selain siswa juga dididik siswa juga dilatih mempunyai sifat mandiri dan rasa tanggung jawab. (Novianty Djafri, 2008, 137:150)

Keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dicapai, antara lain dipengaruhi oleh pembimbing ekstrakurikuler dan fasilitas yang tersedia serta memudahkan dalam menggunakan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan pembimbing ekstrakurikuler yang mempunyai kemampuan sesuai bidang masing-masing. Faktor pembimbing merupakan faktor utama atau bias dikatakan orang yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam upaya memberikan pelayanan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu, diperlukan standar kemampuan dalam pelayanan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tentunya kegiatan tersebut dapat memacu kepada sasaran yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan. Dalam kegiatan ini dapat memenuhi standar seperti :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas (bidang minat, dan kegemaran). Standar kualitaskegiatannya dapat ditentukan dari keterangan dalam melakukan kegiatan latihan, kelengkapan fasilitas, presentase kehadiran siswa, frekuensi keterlibatan siswa dalam aktivitas organisasi, serta pembimbing yang kompeten. Strategi pencapaiannya adalah

penyusunan jadwal kegiatan, program pengadaan fasilitas, dan informasi kegiatan.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Standar kualitas kegiatannya dapat ditentukan dari keteraturan dalam melaksanakan kegiatan, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, guru yang mempunyai kompetensi sesuai dengan materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler serta fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolah.

2. Kearifan Lokal Kerawitan

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar atau dari bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri (Ulfah Fajarini, 2014 : 124). Identitas dan kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Menurut (Christeward Alus, 2014) kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Ahmad, Hesti, dkk (2021:8) sekolah berbasis kearifan lokal merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat mengambil kesimpulan bahwanya kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus didalam sebuah masyarakat berupa tata aturan norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari untuk mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik.

2. Pengertian kerawitan

Karawitan ialah seni musik asli dari Indonesia yang telah ada turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Joko Daryanto (2017:40) menjelaskan seni karawitan terkandung ajaran moral yang bersumber dari kebudayaan Jawa. karawitan secara umum ialah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur -unsur keindahan, halus serta rumit atau rawit. Terdapat dua unsur dalam karawitan yaitu slendro dan pelog.

Kerawitan merupakan kesenian tradisional yang mulai jarang peminatnya. Untuk melestarikan kesenian kerawitan di beberapa sekolah mengadakan ekstrakurikuler kerawitan. Estrakurikuler merupakan wadah

yang sangat potensial untuk menciptakan siswa menjadi kreatif, inovatif, tranpil dan berprestasi. Andra Lestari,(2014 : 119)

Karawitan tersebut merupakan karya dari bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. SDN Kebundadap timur I mengajarkan seni karawitan yang dijadikan ekstrakurikuler. Siswa yang mempunyai bakat dan minat mengikuti karawitan cukup banyak yaitu ada yang grub A dan grub B.

Sekarang ini, istilah karawitan telah dijadikan pengertian yang semata-mata meliputi seni musik secara umum, tetapi khususnya adalah musik dengan sistem nada (laras) slendro maupun pelog, atau tangga nada nondiatonik yang pernah berkembang atau masih hidup di Indonesia, sebagai warisan music tradisional di daerah daerah. Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia.

Karawitan itu sendiri ialah budaya Indonesia, siswa sebagai penerus bangsa Negara ini, sehingga memiliki, serta menghargai dengan demikian yang harusnya dapat dinikmati oleh generasi muda. Samuel Bayu Wicaksono, (2021, 93)

Siswa dapat melestarikannya dengan cara bermain alat musik karawitan dengan diiringi lagu Jawa, dengan begitu siswa dapat menghafal lagu Jawa dan keahlian dalam bermain karawitan bertambah. Kesenian kerawitan juga mempunyai banyak pengaruh bagi siswa di sekolah. Misalnya seperti, siswa di latih berani dalam memainkan alat musik kerawitan.

Dalam karawitan terdapat kaidah pokok seperti laras, pathet, teknik, dan irama. Sistem nilai dan kaidah yang dimiliki karawitan sebagai bentuk perbedaan dengan budaya yang lain, maka karawitan merupakan seni budaya lokal yang memiliki ciri-ciri khusus.

Karawitan sebagai kesenian multidimensional dan multidisipliner. Multidimensional dalam kesenian memiliki hubungan yang erat dengan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara utuh. Multidimensi dalam kesenian ada beberapa hal, yaitu: kecerdasan kinestetik, kepekaan indrawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreatifitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetik.

Dengan kata lain, karawitan merupakan kesenian music tradisional yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia sebagai seni warisan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis. Yogi Pratama Sidik, (2019: 137-138). Kerawitan juga mengedepankan kehalusan dan kelembutan, serta teknik permainannya yang begitu halus dan rumit. Karawitan dapat juga diartikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui media suara baik vokal maupun instrumental yang berlaraskan slendro atau pelog.

Sedangkan karawitan dekat dengan istilah gamelan, dimana gamelan sendiri merupakan alat musik tradisional yang digunakan sebagai pelengkap berbagai kegiatan ritual, kesenian, dan hiburan oleh masyarakat suku bangsa Jawa.

Multidimensi dalam kesenian ada beberapa macam, yaitu: kecerdasan kinestetik, kepekaan inderawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreativitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetik. Ketujuh jenis kecerdasan yang dibangun dalam pendidikan seni ada dalam tubuh dan ruh karawitan.

Agar kesenian karawitan tidak hilang maka seni karawitan perlu diperkenalkan sejak dini, misalnya sejak anak ada di sekolah dasar, seni karawitan diperkenalkan melalui ekstrakurikuler. Pemerintah mulai mengadakan program Ekstrakurikuler Kesenian (EksKulKes) di sekolah. Hal ini merupakan perwujudan sifat peduli dari pemerintah agar dapat melestarikan budaya tradisional yang ada di lingkungan kita.

a. Alat Musik Karawitan

Alat musik karawitan ada banyak sekali. Gamelan adalah alat music tradisional jawa. Kata gamelan terjadi dari pengembangan kata Gambel yang berarti alat musik yang dipukul. Barang yang digembel disebut gembelan yang kemudian bergeser menjadi gamelan. Yang bergeser menjadi gamelan. Menurut pengertian secara umum, gamelan ialah pernyataan musical berupa kumpulan alat-alat music (bunyi-bunyian) tradisional dalam jumlah jumlah yang sangat besar yang terdapat di Kepulauan Jawa.

Supayah mengemukakan bahwa perangkat gamelan standar, yaitu perangkat gamelan yang terdiri dari berbagai jenis kombinasi dan komposisi jumlah serta macam ricikan, digunakan untuk berbagai

keperluan, dari ritual, kemasyarakatan, sampai yang paling profan, hiburan komersil, terdiri atas:

1) Kendhang atau gendang

Kendhang yaitu alat musik yang dibuat dari kayu serta kulit binatang, biasanya yang digunakan untuk pembuatan kendang/ gendang yaitu menggunakan kayu nangka, cemendak, dan kayu kelapa. Dan kulit yang biasanya digunakan yaitu kulit binatang seperti kambing, sapi dan kerbau. Bahan yang dipilih akan disesuaikan dengan nada yang dapat dihasilkan melalui bunyi tersebut.

2) Bonang

Bonang yaitu alat musik yang terbuat dari kuningan, perunggu, dan besi, serta dimainkan dengan cara dipukul oleh pemukul yang khusus. Alat ini berbentuk percon tetapi lebih kecil dari kenong. Di dalam seperangkat gamelan jumlah bonang ada dua set yakni bonang berlaras slendro dan jugapelog.

3) Saron

Saron adalah instrumen pada gamelan yang terbuat dari lembaran logam, yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul yang terbuat dari kayu. Cara menabuhnya disesuaikan dengan nada yang akan dipilih bias dengan nada biasa, nada imbal, atau menabuh secara bergantian antar saron 1 dengan saron 2.

4) Demung

Demung adalah alat musik yang sangat mirip dengan alat musik

saron, hanya saja memiliki ukuran yang lebih besar dengan bentuk yang sama persis. Umumnya dalam satu set gamelan mempunyai satu atau dua demung. Tetapi pada gamelan di Keraton mempunyai lebih dari dua demung.

Keduanya memiliki versi pelog dan slendro. Cara memainkannya juga sama dengan saron yaitu dipukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Dengan bentuk seperti palu, dan juga lebih berat dan besar pada tabuh saron.

5) Kenong

Kenong adalah alat musik yang berasal dari Jawa Tengah yang berfungsi sebagai pembatas gatra serta penegas irama. Instrumen ini sejenis gong tetapi berposisi secara horizontal, ditumpangkan pada tali yang ditegangkan pada bingkai kayu. Dalam satu set jumlah kenong dapat bervariasi tergantung dengan nada-nada yang akan dihasilkan, tetapi jumlah rata-rata satu set kenong berjumlah 10.

6) Slentem

Slentem terdiri dari lembaran logam tipis yang diuntai menggunakan tali yang kemudian di rentangkan di atas tabung- tabung. Cara memainkannya dengan dipukul sehingga menghasilkan berbagai dengungan bernada rendah atau gema yang mengikuti nada saron, ricik, atau balungan bila di tabuh.

7) Gong dan Kempul

Gong dan Kempul terbuat dari timah serta tembaga yang dimainkan

dengan cara dipukul atau ditabuh. Rangkaian pada instrument gong ini terdiri dari kempul, gong suwukan, gong berlaras, dan gong besar, yang semuanya ditata secara rapi pada gayor, yaitu tempat untuk menggantung berbagai gong dan kempul.

8) Gambang

Gambang merupakan alat music yang dimainkan dengan dipukul atau ditabuh dengan menggunakan tabuh khusus. Gambang yang berbentuk bundar serta panjang biasanya terbuat dari tanduk/ sungsu pada hewan. Gambang dalam karawitan berfungsi sebagaipangrengga lagu.

9) Siter

Siter adalah alat yang terbuat dari kayu dan string (kawat) yang di susun rapi sehingga dalam cara memainkannya bias dipetik, dimana sumber bunyinya terdapat pada string tersebut. Adapun bentuk dan bunyinya ada tiga macam yaitu siter,siter penerus (ukuran lebih kecil dari pada siter, sitercemplung (ukuranya lebih besar dari pada siter).

10) Suling

Suling terbuat dari bambo wuluh, atau bias juga dibuat dari paralon yang diberi lubang yang berfungsi sebagai penentu nada atau laras pada karawitan, serta sebagai pemanis dalam lagu. Cara memainkannya yaitu dengan ditiup, dalam pembuatanya pada ujung sulingyang ditiup dan melekat di bibir diberi lapisan tutup yang disebut jamangan, yang berfungsi untuk mengalirkan udara sehingga menimbulkan getaran

udara yang nantinya sebagai sumber bunyi dari suling itu sendiri.

11) Gendèr (gendèr slendro dan gendèr pelog)

Alat ini dimainkan menggunakan dua alat pemukul. Fungsinya hampir sama dengan saron namun dengan warna suara yang berbeda, alat ini terbuat dari besi, kuningan dan perunggu. Alat ini merupakan alat musik berbilang.

b. Gendhing Atau Lagu Dalam Karawitan

Gendhing dalam arti umum adalah lagu. Sedangkan gendhing dalam arti khusus adalah nama dari suatu lagu tertentu, misalnya: Gendhing Gambirsawit. Dalam seni gamelan, macam gendhing digolongkan menjadi tiga, yaitu: 1) gendhing alit, 2) gendhing madya, dan 3) gendhing ageng. Lagu dalam pemahaman masyarakat luas berarti komposisi musikal. Dalam seni karawitan atau musik gamelan, komposisi musikal karawitan disebut gendhing, di SDN Kebundadp timur 1 memiliki 8 gendhing di antaranya: sepowarno, ramiram, angling, angling 10, tallang, padem bromo. Melodi merupakan salah satu unsur pembentuk dan atau yang terdapat di dalam suatu komposisi musikal.

Istilah gendhing digunakan untuk menyebut komposisi karawitan atau gamelan dengan struktur formal relatif panjang, terdiri atas dua bagian pokok, merong dan inggah. Martopangrawit, menyebutkan bahwa gendhing adalah susunan nada dalam karawitan (Jawa) yang telah memiliki bentuk. Terdapat beberapa macam bentuk gendhing, yakni: kethuk 4 arang, kethuk 8 kerep, kethuk 2 arang, kethuk 4 kerep, kethuk 2

kerep, ladrangan, ketawang, lancar, sampak, srepegan ayak-ayak, kemuda, dan jinem.

SDN kebundadap timur 1 menguasai beberapa lagu di antaranya Adi pati arya wiraraja, peng pelo, renggang kangkung, dan lagu lagu gendhing Madura seperti sepowarno, ramiram, angling, angling 10, tallang, padem bromo. Lagu yang mempunyai arti tergantung yang membuat sair lagu. Sair lagu yang mempunyai arti seperti paparegen nasehat: mumpung masih anak anak rajin belajar kelak semoga sukses, berbakti kepada orang tua.

B. Penelitian Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan dengan judul yang penulis ambil antara lain :

Andi Astitah, dkk, (2020:131-146) “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Yayan Indriani dkk (2017:1-6) menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dan menambah wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa”.

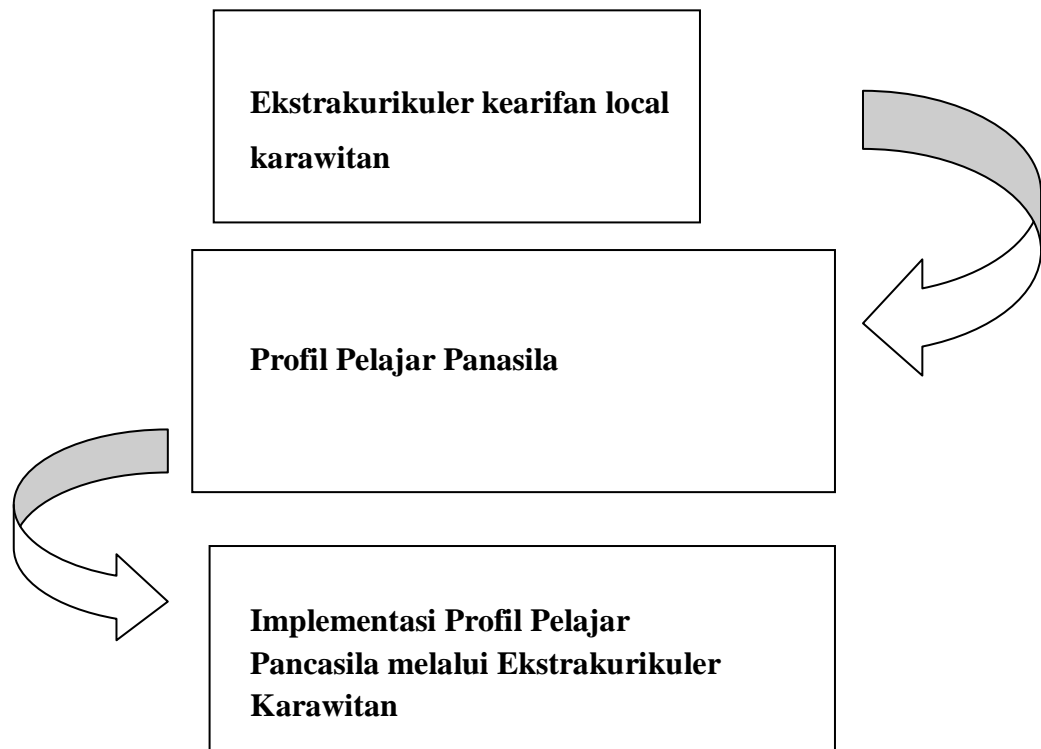
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pembelajaran, diman

kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa baik efektif, kognitif, dan psikomotorik. Respon positif dari para siswa, hal ini terbukti dari animo siswa untuk mengikuti kegiatan ini dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Ashabul kahfi (2022, 138-151) “Profil Pelajar Pancasila kurang optimal sebab terdapat bermacam hambatan yang menimbulkan minimnya sesuatu uraian yang di informasikan oleh pendidik, antara lain terbatasnya waktu yang di informasikan oleh pendidik, terbatasnya waktu Aktivitas Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang sedikit, terbatasnya Ilmu Teknologi yang dicoba oleh pendidik, atensi pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran serta sebagainya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir juga bisa atau dapat dikatakan yakni sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif didalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta juga proposisi yang digunakan untuk dapat atau bisa memudahkan seorang peneliti itu dalam merumuskan hipotesis penelitiannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut jenisnya adalah Deskriptif Kualitatif. Alasan Menggunakan Metode deskriptif Kualitatif, Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti berusaha menelusuri, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan data-data tentang analisis nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Kebudadap timur 1, berdasarkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler seni karawitan. Selain itu peneliti juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti ikut berperan untuk melakukan pengamatan langsung, sehingga diketahui apa saja yang ada di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara alami (*natural setting*) agar dalam pengumpulan data yang diperoleh lebih banyak. Peneliti juga hadir pada setiap pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SDN Kebudadap timur 1 yang di adakan satu kali setiap minggunya dan

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN Kebundadap timur 1 yang terletak di Jl.Pelabuhan No 04, kebundadap timur, kecamatan saronggi , Kabupaten Sumenep. Waktu penyelenggaraan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023.

D. Sumber data

Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian menurut adalah subjek dari mana data di peroleh. Lofland dalam Moleong (157) menyatakan "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, serta tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain"

Arikunto (2010:172) Dalam penelitian ini, jenis datanya berupa seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan subyek penelitian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah kepala sekolah, guru pelatih, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di antara kelas 2, kelas 3, kelas 4. Data tersebut dibuat dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan, Sedangkan data non manusia adalah dokumentasi yang

berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang hendak diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Dalam hal ini peneliti berupaya untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan pada SDN Kebundadap timur I, sehingga yang akan dihasilkan peneliti mampu mengetahui apa saja yang telah dilakukan di saat di sekolah, siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan siswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman yang lainnya. Adapun Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi terbuka pasif (pengamatan), wawancara dan analisis dokumentasi.

1. Observasi.

Gunawan, (2016:143) menyatakan "Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teliti, serta pencatatan secara sistematis". Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, Sugiyono, (2015-227) menyatakan Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian tentang “Implementasi profil pelajar pancasila pada Ekstrakurikuler kearifan lokal Karawitan di SDN Kebundadap timur 1”, teknik observasi yang digunakan jenisnya adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dalam hal ini peneliti hanya datang ke tempat kegiatan untuk mengamati saja, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan, siswa di dalam kelas seni karawitan, kondisi fisik sekolah, lokasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, upaya dan metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter serta nilai-nilai yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni karawitan. Peneliti mengamati secara langsung nilai karakter yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Kebundadap timur 1. Peneliti melakukan pencatatan lapang dan dalam bentuk video rekaman untuk memperoleh informasi yang ada peneliti melakukan pencatatan lapang dan dalam bentuk video rekaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering di gunakan dalam penelitian. Gunawan, (2016:160) menyatakan "Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik". Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Moleong, (2016:190-191) menyatakan Wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Guru pelatih untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan secara umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Menurut sugiyono (2015:240) menyatakan, "dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan".

Bagi peneliti, dokumentasi merupakan bahan tertulis yang juga dibutuhkan oleh peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penguji. dan penafsiran. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil beberapa bukti nyata berupa gambar kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Kebundadap timur I, daftar peserta/anggota yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, catatan lapang, dan kebijakan sekolah serta dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir di dalam sebuah penelitian, untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dideskriptifkan secara menyeluruh. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara dan melihat catatan-catatan lapang yang ada, kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang diperoleh tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Kemudian peneliti melakukan data *display* dalam bentuk uraian singkat dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan (*verification*). Kesimpulan dari hasil analisis yang ditetapkan, dilakukan pengecekan ulang dengan kesesuaian data yang di dapat di lapang dengan teknik triangulasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan pengecekan keabsahan data yang diperoleh apakah absah atau tidak. Maka peneliti mengeceknya secara cermat agar penelitian ini bukan hanya simbol saja

atau sia-sia. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengukur keabsahan data yang sudah diperolehnya, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Moleong (2016:327) menyatakan "peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Moleong (2016:328) menyatakan "Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupu dari responden, dan membangun kepercayaan subyek".

Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneltil sendiri maupun dari Subjek. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja Perpanjangan keikutsertaan ini dapat membangun kepercayaan informan kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan pada

akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan Subjek untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

2. Ketekunan pengamatan

Moleong, (2016:329) menyatakan "pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatifi. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat di perhitungkan".

Hal ini berarti peneliti ingin mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kekurangan tekunan pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara awal. Hal ini bisa disebabkan oleh tekanan subyek atau prosedur bisa juga karena ketidak toleransian subyak atau dari faktor- faktor lainnya.

3. Trianggulasi

Moleong, (2016:330) menyatakan "Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni penelitian ingin membandingkan dan mengecek kembali derajat kebenaran tentang suatu informasi yang sudah diperoleh.

H. Tahapan Penelitian

Secara oprasional tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di SDN Kebundadap timur I.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti harus menyiapkan:
 - a) surat izin instansi, b) identitas diri, c) perlengkapan penelitian seperti camera, buku tulis, bolpoint, dan lain sebagainya, d) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di SDN Kebundadap timur I.
- d. Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subyek peneliti harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan, serta penafsiran yang berhubungan data dengan masalah peneliti. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, peneliti melaksanakan penyusunan yang melandasi hasil dari keseluruhan dengan teori yang ada sehingga hasil yang ada dilapangan dengan teori yang ada saling berkesinambungan satu sama lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap Timur 1

Tujuan dari adanya kerawitan ini merupakan pengembangan personal siswa melalui peluasan minat, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab. Dalam hal ini, Profil pelajar pancasila pada ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1 dilaksanakan dengan melalui tiga (3) dimensi profil pelajar pancasila yaitu Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri. Sebagai berikut ini :

a. Implementasi dimensi berkebinekaan global pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari dimensi berkebinekaan global, adapun berikut merupakan hasil penelitian yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1) Mengenal dan menghargai budaya

Pada dimensi berkebenekaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :



Gambar Wawancara Kepala Sekolah 06-06-2023

“Baik untuk ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, ini para siswa sudah mulai bisa melakukan interaksi yang baik antara sesama tidak hanya itu baik daripada siswa berlatih antara guru juga, sering mengadakan kegiatan ini untuk lebih mengenal dan menghargai apa arti dari pada budaya keterkaitan ini, dari pada itu juga kami berharap dengan adanya filter ekstrakurikuler kerawitan ini akan terus tetap dilanjutkan tidak hanya saat saya menjabat sebagai kepala sekolah bahkan seelah saya udah lepas jabatan pastinya ekstrakurikuler dari kebudayaan ini tetap berjalan seterusnya”

Pada demensi berkebinekaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :



Gambar Wawancara Guru Kelas 06-06-2023

“Dalam mengenal budaya dan menghargai budaya, Baik dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, para siswa sudah mulai bisa melakukan interaksi yang baik antara sesama. Adanya ekstrakurikuler kerawitan siswa di ajarkan untuk menghargai apa arti dari pada budaya, menghormati, saling mengenal sesama”

Pada demensi berkebinekaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru

Pelatih mengatakan bahwa :



Gambar Wawancara Guru Pelatih 06-06-2023

“Menurut saya sangat penting mengenal budaya dan menghargai budaya, Baik dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, siswa-siswi sudah mulai bisa melakukan interaksi pada temannya dengan baik. Pada ekstrakurikuler kerawitan siswa di ajarkan untuk mengenal dan menghargai apa arti dari pada budaya, menghormati, dan menghargai sesama.”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen mengenal dan menghargai budaya bahwa para siswa

melakukan interaksi yang sangat baik antar sesama dan siswa berlatih, sering mengadakan kegiatan, kegiatan ini untuk lebih mengenal dan menghargai apa arti dari budaya. Keterkaitan ini, kami juga berharap dengan adanya filter ekstrakurikuler kerawitan ini akan terus tetap dilanjutkan tidak hanya saat saya menjabat di SDN Kebundadap timur 1 tetapi akan di lanjutkan dengan para guru.

- 2) Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama;

Pada demensi berkebinekaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk implementasi dimensi berkebinekaan Global ini terkait pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sama siswa-siswi kebundadap timur 1 ini saya rasa sudah mampu karena bagaimanapun ketika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan mereka para siswa akan melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti itu”

Pada demensi berkebinekaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Terkait dimensi berkebinekaan Global ini pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama siswa-siswi ini, saya rasa sudah mampu berkomunikasi

dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti itu”

Pada dimensi berkebinekaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru Pelati mengatakan bahwa :

“Kita bicara tentang dimensi berkebinekaan Global ini, pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama siswa ini, saya rasa sudah mampu berkomunikasi dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti bertanya apa yang masih belum paham, menyapa sesama ketika bertemu, dll”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama bahwa siswa sudah mampu berkomunikasi dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini, di lakukan seperti bertanya apa yang masih belum paham, menyapa sesama temen ketika bertemu.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Pada dimensi berkebinekaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekola mengatakan bahwa:

“Terkait dengan implementasi berkebinekaan Global pada elemen refleksi atas pengalaman kebhinekaan melalui ekstrakurikuler jadi harapannya dari saya, siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan sebagai pengalaman yang

begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di masyarakat sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas pengalamannya, juga mereka dapat menjadikan kompetensi kemampuan dari pengetahuannya akan kerawitan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan lagi bagaimana cara menjadi pelajar yang memiliki dimensi kebenaran global”

Pada dimensi berkebinekaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenaran di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Menurut saya elemen refleksi atas pengalaman kebinekaan melalui ekstrakurikuler jadi siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan sebagai pengalaman yang begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di masyarakat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab atas pengalamannya”

Pada dimensi berkebinekaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenaran di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru Pelati mengatakan bahwa :

“Pendapat bapak ya nak, elemen refleksi atas pengalaman kebinekaan melalui ekstrakurikuler jadi siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan sebagai pengalaman yang begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di lingkungan masyarakat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab atas pengalamannya”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan bahwa dapat dijadikan sebagai pengalaman yang begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di masyarakat sehingga siswa siswi memiliki rasa tanggung jawab

atas pengalamannya, juga mereka dapat menjadikan kompetensi kemampuan dari pengetahuannya akan kerawitan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan lagi bagaimana cara menjadi plajar yang memiliki dimensi kebinekaan global.

b. Implementasi dimensi Bergotong royong pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari dimensi bergotong royong, adapun berikut merupakan hasil penelitian yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1) Kolaborasi

Pada dimensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk dimensi gotong royong elemen kolaborasi kita tahu bahwa di saat sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, pasti ada yang namanya persiapan, ada yang namanya prakegiatan, sebelum itu kita baik pelatih dan para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya menyiapkan pada siswa atau tidak sehingga daripada kegiatan ini, terbentuklah sikap gotong royong antar para pelajar, nah dan kepada itu juga, ketika berbicara kepada kolaborasi maka yang akan lebih bagus. Bagaimana terbentuknya sebuah ritme Irama daripada karawitan ini, jika para siswa dan pelatih ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk jugalah, Bagaimana hasilnya oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur ini, moral karena memang dilakukan oleh orang yang ahli pelatih yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi”

Pada demensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Pada elemen kolaborasi kita tahu bahwanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini, pasti ada yang namanya persiapan, ada yang namanya prakegiatan, dan ada namanya latihan kerawitan, sebelum itu kita baik pelati dan para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya, menyiapkan pada siswa, dari kalimat yang ucapkan terbentuklah sikap gotong royong antar pelajar. Jika para siswa dan pelati ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk jugalah, Bagaimana hasilnya oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur 1 ini, moral karena memang dilakukan oleh orang yang ahli pelatih yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi”

Pada demensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru Pelati mengatakan bahwa :

“Terkait pada elemen kolaborasi kita mengetahui bahwanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan ini, pasti ada yang namanya persiapan diri, ada yang namanya prakegiatan, dan latihan, sebelum itu, para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alat kerawitan, dari kalimat yang di ucapkan terbentuklah sikap gotong royong antar pelajar. Jika para siswa ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk jugala bagaimana hasilnya, oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur ini, moral karena memang dilakukan oleh orang yang ahli pelatih yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen kolaborasi bahwa melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan di dalamnya pasti ada kolaborasi yang baik antar siswa, seperti ada yang namanya persiapan, ada yang namanya

prakegiatan, dan ada namanya latihan kerawitan, sebelum itu pelatih dan para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya, menyiapkan pada siswa, dari kalimat yang ucapkan terbentuklah sikap gotong royong antar pelajar.

2) Kepedulian

Pada dimensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Tentunya para siswa maupun pelatih memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal baru bagi mereka bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk”

Pada dimensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Pastinya para siswa-siswi maupun pelatih memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal yang baru bagi mereka, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk dalam diri siswa”

Pada dimensi bergotong royong pada elemen kolaborasi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru Pelati mengatakan bahwa :

“Semua para siswa-siswi maupun saya sendiri memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal yang baru bagi mereka, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita

saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk dalam diri siswa”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen kepedulian bahwa suatu pelatih dan siswa memiliki level kepedulian yang berbeda-beda namun dengan adanya ekstrakurikuler kerawitan ini dapat menjadikan hal yang baru bagi mereka, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini timbul dalam diri siswa.

3) Berbagi

Pada demensi bergotong royong pada elemen berbagi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Berbagi karena ini ekstrakurikuler artinya kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran nah Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru juga menyenangkan bagi siswa dan siswi maupun pelatih untuk membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1”

Pada demensi bergotong royong pada elemen berbagi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler artinya kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran, Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru berembuk untuk menanyakan bagi siswa dan siswi maupun pelatih untuk membawa bekal dari rumahnya,

oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1”

Pada demensi bergotong royong pada elemen berbagi di SDN Kebundadap timur 1 menurut Guru pelati mengatakan bahwa :

“Ekstrakurikuler di sini artinya kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru memberikan pendapat untuk menanyakan bagi siswa dan siswi untuk membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen berbagi bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerawitan di sini siswa dan siswi di suruh membawa bekal di saat latihan, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam dalam diri siswa.

c. Implementasi demensi Mandiri pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari demensi Mandiri, adapun berikut merupakan hasil penelitian yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu

sebagai berikut :

1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi

Pada dimensi mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi di SDN Kebundadap timur 1 menurut

Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Untuk Mandiri mandiri itu adalah sikap di mana seorang siswa mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain seperti itu, Nah ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang hadapi maka ekstrakkurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat ini masuk ke kita, Bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini nah oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis budayanya oleh budaya barat seperti itu”

Pada dimensi mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi di SDN Kebundadap timur 1 menurut

Guru kelas mengatakan bahwa :

“Mandiri itu adalah sikap di mana siswa siswi mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain, ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang hadapi maka ekstrakkurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat ini masuk ke daerah kita, Bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesehatan bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis oleh budaya barat seperti itu”

Pada dimensi mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi di SDN Kebundadap timur 1 menurut

Guru pelati mengatakan bahwa :

“Menurut bapak mandiri adalah sikap di mana siswa siswi mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain, ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang hadapi maka ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat yang telah masuk ke dalam daerah kita, Bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesehatan bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kiris oleh budaya barat seperti adanya HP android, internet, dll”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi bahwa ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah zaman modern artinya banyak budaya barat ini masuk ke kita, Bagaimana siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini, dengan cara diharapkan para siswa untuk sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang tidak aman atau di kiris oleh budaya barat.

2) Regulasi diri

Pada demensi mandiri pada elemen Regulasi diri di SDN Kebundadap timur 1 menurut Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

“Regulasi artinya mengatur oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana

menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi kita, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, tidak sama-sama memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap Mandiri ini”

Pada demensi mandiri pada elemen Regulasi diri di SDN

Kebundadap timur 1 menurut Guru kelas mengatakan bahwa :

“Regulasi artinya mengatur sesuatu oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN Kebundadap timur 1, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, dan siswa tidak memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap Mandiri ini”

Pada demensi mandiri pada elemen Regulasi diri di SDN

Kebundadap timur 1 menurut Guru pelatih mengatakan bahwa :

“Menurut bapak Regulasi artinya mengatur sesuatu oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN Kebundadap timur 1, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, dan siswa tidak memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap mandiri”

Dari pendapat informan di atas maka dapat di simpulkan elemen regulasi diri bahwa siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan

karawitan yang baik, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, dan siswa tidak memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi.

B. Pembahasan

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Ekstrakurikuler Kerawitan di SDN Kebundadap Timur 1

Dalam hal ini, Profil pelajar pancasila pada ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1 dilaksanakan dengan melalui tiga (3) dimensi profil pelajar pancasila yaitu Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri

a. Implementasi dimensi berkebinekaan global pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari Implementasi dimensi berkebinekaan global yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

a. Mengenal dan menghargai budaya

Elemen yang ditanamkan dalam diri siswa adalah mengenal dan menghargai budaya dimana siswa pada akhirnya diharapkan dapat menghargai apa arti dari pada budaya dan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Nilai elemen ini diimplementasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler kerawitan. Hal ini di lakukan karena kepala sekolah sangat mendukung

dalam menanamkan elemen mengenal dan menghargai budaya, bagaimana juga guru kelas mengatakan adanya mengenal dan menghargai budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler kerawitan siswa di ajarkan untuk menghargai apa arti dari pada budaya, menghormati, saling mengenal sesama. Sementara guru pelatih menyampaikan bahwanya mengenal dan menghargai budaya sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler kerawitan karena biar siswa mengetahui apa arti dari pada budaya, menghormati, dan menghargai sesama. Euis Karwati (2014:54) mengatakan bahwanya menghargai budaya sangat penting bagi siswa karena siswa harus mampu mengenal keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerawitan.

- b. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama;

Komunikasih pada seni kerawitan tercermin dari hasil sajian yang merupakan hasil kerjasama antar unsur yang ada seni kerawitan, bersifat kolektif, saling mendukung untuk memberi tempat berekspresi sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kerawitan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, tanpa rasa takut (berani, percaya diri) ataupun paksaan dari guru. Kepala sekolah mengatakan para

siswa mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama secara baik dengan sesamanya. Bagaimana juga guru kelas mengatakan siswa mampu berkomunikasi dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini. Sementara guru pelatih juga menyampaikan bahwanya interaksi dalam ekstrakurikuler kerawitan ini dilakukan seperti bertanya apa yang masih belum paham, menyapa sesama ketika bertemu, dll.

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Nilai karakter refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan tampak ketika bapak sekolah mengatakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerawitan akan memiliki tanggung jawab atas pengalamannya, dan sebaliknya guru kelas mengatakan seperti itu juga. Sementara guru pelatih juga menyatakan bahwanya minta bantuan kepada Nugi dan teman-temannya untuk merapikan alat kerawitan sesuai tataan yang berurutan, mereka melakukan dengan baik sekali, sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas pengalamannya, juga mereka dapat menjadikan kompetensi kemampuan dari pengetahuannya akan kerawitan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan bagaimana cara menjadi pelajar yang memiliki dimensi kebinekaan global. Desi Dwi Hastuti, Utama, dkk, (2019:140) mengatakan bahwanya siswa mempunyai rasa

tanggung jawab penting, karena siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab pasti berusaha untuk melakukan kegiatan dengan baik.

b. Implementasi demensi Bergotong royong pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari Implementasi demensi bergotong royong yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

a. Kolaborasi

Proses kolaborasi dalam ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1 di mulai dari tahap seleksi anggota, rekrutmen tim kolaborasi. Kepala sekolah mengatakan sebelum imelakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan baik para siswa turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya, terbentuklah sikap gotong royong antar para pelajar, bagaimana guru kelas mengatakan siswa siswi sebelum memulai kegiatan harus persiapan diri, ada yang namanya prakegiatan, dan latihan. Sebentara guru pelatih menyampaikan bahwa para siswa menyiapkan alat alat kerawitan sebelum kegiatan di mulai dan sesudah melakukan kegiatan siswa menata alat kerawitan sesuai sebelumnya.

Tim mengeksplorasi alat gamelan dipadukan dengan instrumen lainnya dengan cara menyiapkan sumber bunyi,

identifikasi alat, dan klasifikasi instrumen dengan menghubungkan sumber-sumber bunyi. Pengembangan kreatifitas siswa ini digabung dengan lagu yang sudah dipilih selanjutnya dimainkan sesuai tugas dan peran anggota dalam tim kolaborasi. Kolaborasi adalah proses kerja sama siswa dalam melakukan alat gamelan untuk menghasilkan terbentuknya sebuah ritme Irama pada karawitan dan menyesuaikan dengan tempo, dinyatakan oleh Maryana Darsim Sutisna, Lili Suparli, dkk, (2020:112)

b. Kepedulian

Kepala sekolah mengatakan kepedulian dalam kegiatan ekstrakurikuler kerawitan merupakan memperlakukan teman setempat dengan sopan, maupun berbagi pengetahuan, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama. Bagaimana juga guru kelas mengatakan bahwa siswa di ajarkan bagaimana cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk. Sementara guru pelatih menyampaikan adanya ekstrakurikuler kerawitan ini dapat menjadikan hal yang baru, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk dalam diri siswa. Menurut Yeni Suryaningsih, (2018:59) Kepedulian merupakan pencapaian terhadap sesuatu yang di kehendaki dan di senangi yang berorientasi ke depan.

c. Berbagi

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dilakukan secara rutin dan siswa membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan, minuman atau sebagainya, ini bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 menurut kepala sekolah, di dukung oleh guru kelas dan guru pelatih. Membiasakan siswa bersikap untuk saling berbagi, menghargai dan bekerjasama. Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama gamelan. Wahidah Suryani, (2013:4) mengatakan tanpa adanya kerjasama dan saling menghargai maka musik karawitan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan apapun yang bersifat kelompok atau tim memerlukan adanya kebersamaan.

c. Implementasi penguatan demensi Mandiri pada Ekstrakurikuler kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

Dalam hal ini, ada beberapa elemen dari Implementasi demensi Mandiri yang di peroleh dari para informan mulai observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi

Suryanin Fajrin Suparno, (2017:172) Mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang di

rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

Kepala sekolah mengatakan dalam ekstrakurikuler kerawitan memberikan kesadaran bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini, oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis budaya barat, di dukung oleh guru kelas. Guru pelatih menyampaikan ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini karena siswa di ajarkan budaya kerawitan supaya tidak terlalu terhanyut dalam budaya barat seperti adanya HP android, internet, dll.

Langka penting untuk memahami diri sendiri serta perubahan diri siswa siswa bisa berproses menghargai diri sendiri dan juga menghargai teman setempat, proses belajar, dan rasa tanggung jawab, terhadap diri sendiri. Harga diri adalah sebuah semen yang meletakkan kepribadian siswa menjadi satu struktur yang utuh, positif, efektif

b. Regulasi diri

Pernyataan kepala sekolah regulasi diri adalah kemampuan pada diri siswa untuk mengontrol perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperkuat oleh pernyataan dari Abdul Manab, (2016:7)

menyatakan regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mempertahankan atau mengubah kepribadiannya, agar sesuai dengan nilai mural dalam diri siswa. Bagaimana juga guru kelas mengatakan siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan kerawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN Kebundadap timur 1. Guru pelatih menyampaikan siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan siswa memiliki kemandirian dalam belajar. Dalam diri siswa untuk menumbuhkan konsep diri yang baik penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap ekstrakurikuler kerawitan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variable keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan terhadap kreativitas siswa di SDN Kebundadap timur 1 dapat diambil kesimpulanya yaitu sebagai berikut:

1) implementasi profil plajar pancasila pada estrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur I

a) Berkebinekaan global

Berkebinekaan global dengan 3 elemen di sekolah dilakukan dengan cara menumbuhkan rasa saling menghargai sesama teman, menunjung tinggi budaya lokal, memiliki tanggung jawab atas pengalamannya, para siswa sudah mulai bisa melakukan interaksi dengan baik antara sesama, di dukung oleh guru kelas dan pelatih.

b) Bergotong-royong

Bergotong-royong dengan 3 elemen di sekolah di lakukan dengan cara siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan secara bersama-sama dengan sukarela kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dalam melakukan kegiatan estrakurikuler kerawitan pasti ada persiapan, ada yang namanya prakegiatan, para siswa juga turut berpartisipasi dalam

menyiapkan alat-alatnya sehingga kegiatan ini, terbentuklah sikap gotong royong antar para pelajar. Di dukung oleh guru kelas dan pelatih.

c) Mandiri

Mandiri dengan 2 elemen di sekolah di lakukan dengan Siswa harus bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. siswa mempertahankan budaya karawitan ini, nah oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang seiringnya waktu budaya kita terkikis oleh budaya luar seperti hp, internet, dll. Di dukung oleh guru kelas dan pelatih.

B. SARAN

Berdasarkan paparan peneliti ini, adapun saran yang peneneliti berikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Bagi lembaga SDN Kebundadap timur 1 khususnya yaitu kelas III, IV dan V agar terus meningkatkan kreativitas yang telah dimiliki setiap siswanya dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut. Agar Kesenian tersebut tidak punah maka siswa harus mengolah kreativitas anak dalam memainkan ekstrakurikuler kearifan lokal karawitan tersebut.

2. Bagi Guru

Bagi guru kelas III, IV dan V agar terus meningkatkan kreativitas yang telah dimiliki siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

karawitan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa dapat memperoleh 3 dimensi seperti kebinekaan global, gotong royong, mandiri tanpa tidak sadar.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dilakukan dan tidak terbatas dan juga dapat diperluas lagi. Selain itu juga diharapkan pada setiap peneliti yang dapat dilakukan pada penelitian berikutnya yaitu dapat menggunakan beberapa variabel lain yang dapat mendukung, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat berhubungan dengan siswa, diperolehnya hasil penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau titik tolak penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Haqiem, Effendi Nawawi. 2023. Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. 2(1). 126-135
- Ahmad, Hesti, dan Andi Kasmawati. 2021. Implementasi sekolah dasar berbasis kearifan lokal di SDN 49 Liono, kec. Mataolio, kab. Bombana
- Arifin Suryo Nugroho. 2013. Nilai budi pekerti Dalam pementasan seni tradisional. 8(1). 1-7
- Arya Dani Setyawan, Galu Pangestuti. 2020. Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN 2 Balong. Jurnal pendidikan ke-SD-an. 6(3). 914-918
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdul Manab. 2016. Memahami regulasi diri. 7
- Andi Astitah, Amirah Mawardi, Nurhidaya M. 2020. Pola pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler peserta didik di sma muhammadiyah 1 makassar. 11(1). 131-133
- Christeward Alus. 2014. Peran lembaga adat dalam pelestarian kearifan lokal suku sahu di desa balisoan kecamatan sahu kabupaten halmahera barat. 3(4). 1-16
- Desi dewi Hastuti, Utama, dkk. 2018. Tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika SMA. 13(2). 139-146
- Eus Karwati. 2014. Pengembangan pembelajaran dengan menekankan budaya lokal pada pendidikan anak usia dini. 6(1)54

- Eka Yulyawan Kurniawan. 2018. Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di sekolah dasar negeri mekarsari ii kabupaten tangerang..3(2). 109-120
- Fan Naa Muhammad, Tjetjep Rohendi, Hartono. (2017). Extracurricular Activities and Student's Performance In Secondary School Catharsis: journal of Arts Education. 2(6).
- Gunawan, Imam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta Bumi Aksara
- Heronimus Delu Pingge. 2017. Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. 1(2). 128 – 135
- Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma. 2020. Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak Usia dini di adiwiyata. 2(1). 161-169
- I Nyoman Kariasa, I Wayan Diana Putra. 2021. Karya Karawitan Baru “Manikam Nusantara”. Jurnal Seni Budaya. 36,(2). 222 – 229
- I Gede Purwana Edi Saputra, Luh Sukariasih, Nur Fajriah Muchlis. 2022. Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan *Flip Pdf Profesional* Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. 1941
- Joko Daryanto. 2017. Pendidikan karakter dalam seni karawitan. 40-47
- Maman Suryaman. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13-28
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Maryana Darsim Sutisna, Lili Suparli, dkk. 2020. Kolaborasi musik keleran dalam aran semen kecapi. 5(2) 112
- Noor yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai nilai karakter siswa untuk menjadi warga Negara yang baik di SMA korpri Banjarmasin. 6(11). 963
- Naela Khusna Faela Shufa. 2018. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. 1 (1). 48-53
- Novianty Djafri. 2008. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren al-khaerat Kota gorontalo. 5(3). 136-149
- Qiqi yulianti Zakiyah, Ipit saripatul Munawaroh. 2018. Menajemen Ekstrakurikuler Madrasah.3(1). 41-51
- Suci Setiyaningsih, Wiryanto. 2022. Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. 8(4). 3041
- Samuel Bayu Wicaksono, Warih Handayaningrum. 2021. Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan banyuwangi di sd negeri kepatihan banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. 10 (1). 97
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bndung Alfabeta
- Suryani Fatrin Suparno. 2017. Hubungan dukungan sosial dan kesadaran diri dengan motivasi sembu pecandu napza. 5(2). 173-179
- Ulfah Fajarini. 2014. Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. 1(2). 124-130

- Wahidah Suryani. 2013. Komunikasi antar budaya:berbagi budaya berbagi makna. 10(1)4
- Yogi Pratama Sidik, Joko Wiyoto, Kusrina widjajantie. 2019. Strategi pembelajaran kerawitan dalam ekstrakurikuler di SMP negri 1 bodeh kecamatan bodeh kabupaten pematang. 8(2). 137-140
- Yayan indriani, Wahjoedi, Saudarmiati. 2017. Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. 1-6
- Yeni Suryaningsih. 2018. Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. 3(2). 59-72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

DATA PESERTA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN

no	Nama	Alat musik
1	Andi Rodok Yuda Mato	Gendang
2	Aufa Zulfikar Al-Zain	Pekking
3	Alfia Nur asyifa	Gembang
4	Miftahur Rizki	Gong
5	M. Anugerah Fajrur	Saron
6	Hafidz Fathor Raka	Kemodang
7	Hafidz Fathor Rava	Tekok
8	Rafka Aditia Pranata	Kenong
9	Fajriatul Aufa F.R	Slentem
10	Putri Siti Nur Jannah	gegembeng
11	Stabitha Nofelya sisely	switer
12	Sudirman	Renteng

LAMPIRAN 2: Surat Ijin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkippgri.sumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Nomor : 21/STKIP-PGRI/A.3/VI/2023

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth; **Kepala SDN KEBUNDADAP
TIMUR 1**

di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan akademik, mahasiswa Strata Satu STKIP PGRI Sumenep dengan hormat kami mohon agar Saudara:

Nama : **AHMAD SUCIPTO**
NPM : 19862061A001641
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SDN Kebundadap Timur I
Judul Penelitian : Implementasi P5 Pada Ekstrakurikuler Kearifan Lokal Karawitan Di SDN Kebundadap Timur I
Lama Penelitian : Bulan/Tahun*

diizinkan untuk melaksanakan penelitian di tempat atau lembaga Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami, permohonan ini dapat dikabulkan, sehingga tugas tersebut dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, 20 Juni 2023

Kepala
LPPM STKIP PGRI Sumenep


MULYADI, M.Pd
NIK/ 07731135

*coret dan sesuaikan dengan kebutuhan

LAMPIRAN 3: Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBUNDADAP TIMUR I
Jln. Pelabuhan Nomor 04 Desa kebundadap Timur Kecamatan Saronggi
Email : sdhkedatim01@gmail.com
SARONGGI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/ 43/ 435.101.102.130 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAT ZAINI, S. Pd. SD., M.Pd**
NIP : 19690706 199104 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk I / IV/ b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Kebundadap Timur I

Menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD SUCIPTO**
NPM : 19862061A001641
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SDN KEBUNDADAP TIMUR I
Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Ekstrakurikuler Kearifan Lokal Kerawitan Di Sdn Kebundadap Timur 1

Telah melaksanakan penelitian di SDN Kebundadap Timur I untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN KEBUNDADAP TIMUR 1**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya,

Saronggi, 17 Juli 2023
Kepala SDN Kebundadap Timur I

AHMAT ZAINI, S. Pd. SD. M.Pd
NIP. 19690706 199104 1 001

LAMPIRAN 4: Jurnal Kegiatan Penelitian
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1

Lokasi Penelitian di
 SDN Kebundadap timur 1

NO	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 05 Juni 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	Selasa, 06 Juni 2023	Wawancara Pada kepala sekolah	
3	Rabu, 07 Juni 2023	Wawancara Guru kelas	
4	Kamis, 08 Juni 2023	Wawancara pelatih	
5	Jumat, 09 Juni 2023	Pengumpulan Data Profil Sekolah	
6	Senin, 12 Juni 2023	Dokumentasi Kegiatan Siswa saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan	
7	Selasa, 13 Juni 2023	Dokumentasi Kegiatan ekstrakurikuler kerawitan pada Siswa	
9	Kamis, 14 Juni 2023	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Sumenep, 15 Juni 2023
 Mengetahui,
 Kepala SDN kebundadap timur 1

Ahmat Zaini S.Pd. SD. M.Pd

LAMPIRAN 5: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana implementasi profil pelajar pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur 1

B. Pedoman Wawancara

Berikut adalah bentuk konkrit lembar pedoman wawancara terstruktur yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada para narasumber.

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :
Waktu mulai dan selesai :

B. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pendidikan terakhir :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1?
2. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
3. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenaran melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
4. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kolaborasi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?

5. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kepedulian budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
6. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen berbagi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
7. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
8. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Regulasi diri melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1

D. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data secara langsung pada objek penelitian dalam bentuk dokumentasi agar dapat memperoleh data yang berhubungan dengan;

1. Historis dan letak geografis SDN Kebundadap timur 1
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Kebundadap timur 1
3. Dokumentasi wawancara
4. Dokumentasi kegiatan siswa dan lain sebagainya.

LAMPIRAN 6: Hasil Wawancara

A. Wawancara Pada Kepala Sekolah di SDN Kebundadap timur 1

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1**

Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023
Waktu mulai dan selesai : 08.00 WIB-Selesai
Identitas Informan
Nama : Ahmat Zaini M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Usia : 50 Tahun
Pendidikan terakhir : S1
Pertanyaan Penelitian

1.	Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
	Jawaban : Baik untuk ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, ini para siswa sudah mulai bisa melakukan interaksi yang baik antara sama tidak hanya itu baik daripada siswa berlatih antara guru juga, sering mengadakan kegiatan ini untuk lebih mengenal dan menghargai apa arti dari pada budaya keterkaitan ini dan lain daripada itu juga, kami berharap dengan adanya filter ekstrakurikuler kerawitan ini akan terus tetap dilanjutkan tidak hanya saat saya menjabat sebagai kepala sekolah bahkan setelah saya lagi, ekstrakurikuler dari kebudayaan ini tetap berjalan seterusnya.
2.	Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
	Jawaban : Untuk implementasi dimensi berkebenekaan Global ini terkait pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sama siswa-siswi kebundadap timur 1 ini saya rasa sudah mampu karena bagaimanapun ketika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan, mereka para siswa akan melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti itu.
3.	Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenekaan melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?
	Jawaban : Terkait dengan implementasi kebhinekaan Global pada

<p>elemen refleksi atas pengalaman kebhinekaan melalui ekstrakurikuler jadi harapannya dari saya, siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan sebagai pengalaman yang begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di masyarakat sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas pengalamannya, juga mereka dapat menjadikan kompetensi kemampuan dari pengetahuannya akan kerawitan dapat dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan lagi bagaimana cara menjadi pelajar yang memiliki dimensi kebenaran global</p>
<p>4. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kolaborasi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Untuk dimensi gotong royong elemen kolaborasi kita tahu bahwa di saat sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, pasti ada yang namanya persiapan, ada yang namanya prakegiatan, sebelum itu kita baik pelati dan para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya menyiapkan pada siswa atau tidak sehingga daripada kegiatan ini, terbentuklah sikap gotong royong antar para pelajar, nah dan kepada itu juga, ketika berbicara tentang kolaborasi maka yang akan lebih bagus, bagaimana terbentuknya sebuah ritme Irama pada karawitan ini, jika para siswa dan pelati ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk juga bagaimana hasilnya, oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur 1 ini, moral ini memang dilakukan oleh orang yang ahli pelati yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi.</p>
<p>5. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kepedulian budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Tentunya para siswa maupun pelati memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal baru bagi mereka bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk.</p>
<p>6. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen berbagi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban :Berbagi karena ini ekstrakurikuler artinya kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran nah Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru juga</p>

<p>menyenangkan bagi siswa dan siswi maupun pelati untuk membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan, minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1.</p>
<p>7. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi melauai ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Untuk Mandiri mandiri itu adalah sikap di mana seorang siswa mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain seperti itu, Nah ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang hadapi maka ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat ini masuk ke kita, bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesadaran bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini, nah oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis budayanya oleh budaya barat seperti itu.</p>
<p>8. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Regulasi diri melauai ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Regulasi artinya mengatur oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana cara menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi kita, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, tidak sama-sama memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap Mandiri ini.</p>

B. Wawancara Pada Guru Kelas di SDN Kebundadap timur 1

HASIL WAWANCARA
ANALISIS KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1

Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 juni 2023

Waktu Mulai Dan Selesai : 08.00 WIB-Selesai

Identitas Informan

Nama : Pipin Warinda Krista, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Usia : 34 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Dalam mengenal budaya dan menghargai budaya, Baik dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, para siswa sudah mulai bisa melakukan interaksi yang baik antara sesama. Adanya ekstrakurikuler kerawitan siswa di ajarkan untuk menghargai apa arti dari pada budaya, menghormati, saling mengenal sesama.
2. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Terkait dimensi berkebenekaan Global ini pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama siswa-siswi ini, saya rasa sudah mampu berkomunikasi dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti itu
3. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenaran melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : di sekolah maupun nanti setelah sampai di masyarakat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab atas pengalamannya Menurut saya elemen refleksi atas pengalaman kebhinekaan melalui ekstrakurikuler jadi siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan

sebagai pengalaman yang begitu berarti baik.	
4. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kolaborasi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Pada elemen kolaborasi kita tahu bahwanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini, pasti ada yang namanya persiapan, ada yang namanya prakegiatan, dan ada namanya latihan kerawitan, sebelum itu kita baik pelati dan para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alatnya, menyiapkan pada siswa, dari kalimat yang ucapkan terbentuklah sikap gotong royong antar pelajar. Jika para siswa dan pelati ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk jugalah, Bagaimana hasilnya oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur ini, moral karena memang dilakukan oleh orang yang ahli pelatih yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi.
5. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kepedulian budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Pastinya para siswa-siswi maupun pelati memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal yang baru bagi mereka, bagaimana cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk dalam diri siswa
6. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen berbagi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Ekstrakurikuler artinya kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran, Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru berembuk untuk menanyakan bagi siswa dan siswi maupun pelati untuk membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagai sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1
7. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Mandiri itu adalah sikap di mana siswa siswi mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain, ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang

hadapi maka ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat ini masuk ke daerah kita, Bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesehatan bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis oleh budaya barat seperti itu.

8. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Regulasi diri melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?

Jawaban : Regulasi artinya mengatur sesuatu oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN Kebundadap timur 1, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, dan siswa tidak memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap Mandiri ini.

C. Wawancara Pada Guru Pelati di SDN Kebundadap timur 1

HASIL WAWANCARA
ANALISIS KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
EKSTRAKURIKULER KEARIFAN LOKAL KERAWITAN DI SDN
KEBUNDADAP TIMUR 1

Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 6 juni 2023

Waktu Mulai Dan Selesai : 08.00 WIB-Selesai

Identitas Informan

Nama : Masruna, S.Pd

Jabatan : Guru Pelati

Usia : 62 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen mengenal dan menghargai budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Menurut saya sangat penting mengenal budaya dan menghargai budaya, Baik dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap Timur 1, siswa-siswi sudah mulai bisa melakukan interaksi pada temannya dengan baik. Pada ekstrakurikuler kerawitan siswa di ajarkan untuk mengenal dan menghargai apa arti dari pada budaya, menghormati, dan menghargai sesama.
2. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Kita bicara tentang dimensi berkebenekaan Global ini, pada elemen kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama siswa ini, saya rasa sudah mampu berkomunikasi dalam melakukan interaksi secara kultural artinya interaksi dari budaya ini di lakukan seperti bertanya apa yang masih belum paham, menyapa sesama ketika bertemu, dll
3. Bagaimana Implementasi Dimensi Berkebineaan global pada elemen Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebenekaan melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?	Jawaban : Pendapat bapak ya nak, elemen refleksi atas pengalaman kebhinekaan melalui ekstrakurikuler jadi siswa maupun siswi yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN

<p>Kebundadap Timur 1 dapat dijadikan sebagai pengalaman yang begitu berarti baik di sekolah maupun nanti setelah sampai di lingkungan masyarakat sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab atas pengalamannya.</p>
<p>4. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kolaborasi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Terkait pada elemen kolaborasi kita mengetahui bahwanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler kerawitan ini, pasti ada yang namanya persiapan diri, ada yang namanya prakegiatan, dan latihan, sebelum itu, para siswa juga turut berpartisipasi dalam menyiapkan alat-alat kerawitan, dari kalimat yang di ucapkan terbentuklah sikap gotong royong antar pelajar. Jika para siswa ini memiliki kolaborasi yang baik, maka dapat terbentuk jugala bagaimana hasilnya, oleh karena itu ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler unggulan di SDN Kebundadap timur ini, moral karena memang dilakukan oleh orang yang ahli pelatih yang ahli juga para siswa dan siswi yang mampu berkolaborasi.</p>
<p>5. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen kepedulian budaya melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Semua para siswa-siswi maupun saya sendiri memiliki level kepedulian yang berbeda namun dengan adanya ekstrakurikuler ini dapat menjadikan hal yang baru bagi mereka, bagaiman cara agar saling peduli antara sesama, cara agar kita saling menghargai, saling bisa mengerti, dari situlah kepedulian ini terbentuk dalam diri siswa</p>
<p>6. Bagaimana Implementasi Dimensi Gotong royong pada elemen berbagi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>
<p>Jawaban : Ekstrakurikuler di sini artinya kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, Oleh karena itu sebelum adanya angkatan ini maka kita para guru memberikan pendapat untuk menanyakan bagi siswa dan siswi untuk membawa bekal dari rumahnya, oleh karenanya elemen berbagi ini dapat terbentuk melalui kegiatan berbagai makanan berbagi sarapan minuman atau sebagainya nah oleh karena itu, Bentuk kepedulian berbagi juga tertanam melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1</p>
<p>7. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?</p>

Jawaban : Menurut bapak mandiri adalah sikap di mana siswa siswi mampu melakukan hal tanpa membutuhkan orang lain, ketika dihadapkan pada elemen kesadaran akan diri dan situasi yang hadapi maka ekstrakurikuler karawitan ini sangat cocok untuk elemen ini, bagaimana tindak kita tahu bahwa sekarang sudah modern artinya banyak budaya barat yang telah masuk ke dalam daerah kita, Bagaimana cara kita untuk lebih memberikan kesehatan bagi siswa untuk lebih mencintai akan budaya kita termasuk juga budaya karawitan ini oleh karena itu, diharapkan para siswa ini sadar dan juga mengetahui bahwa sekarang situasinya Indonesia sedang di kikis oleh budaya barat seperti adanya HP android, internet, dll.

8. Bagaimana Implementasi Dimensi Mandiri pada elemen Regulasi diri melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur 1 ?

Jawaban : Menurut bapak Regulasi artinya mengatur sesuatu oleh adanya siswa dapat mengatur dirinya, baik dari waktu, terus juga bagaimana menjadi seorang budayawan karawitan yang baik, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh siswa-siswi di SDN Kebundadap timur 1, dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini termasuk juga mengatur diri, entah jika sedang melaksanakan latihan, kita tahu bahwa tidak sama, siswa itu memiliki kegiatan yang sama, dan siswa tidak memiliki karakter yang sama oleh karenanya kita harus bisa mengatur emosi mengatur segalanya untuk membentuk sikap mandiri.

LAMPIRAN 7: Dokumentasi



Dokumentasi 1: Foto bersama guru SDN Kebundadap timur 1



Dokumentasi 2: Wawancara pada Kepala Sekolah



Dokumen 3: Wawancara pada Guru kelas SDN Kebundadap timur 1



Dokumen 4: Wawancara Kepada Siswa Kelas III



Dokumen 4: Latihan KerawitanSDN Kebundadap timur 1



Dokumen 5: Melatih Siswa